

**Peran Gender Feminin dalam Novel *Surat Panjang Tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya***

**Elpi Nursat Islami<sup>1</sup>, Iswadi Bahardur<sup>2</sup>, Ria Satini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

\*Email Korespondensi: [elvinursat@gmail.com](mailto:elvinursat@gmail.com)

---

**Informasi Artikel**

**Sejarah Artikel:**

Diterima : 19 Desember 2024  
Direvisi : 21 Juli 2025  
Disetujui : 21 Juli 2025  
Dipublikasikan : 21 Juli 2025

**Kata Kunci:**

Kemasyarakatan, novel, peran gender, produktif, reproduktif.

**Keywords:**

*societal, novel, gender roles, productive, reproductive*

<https://doi.org/10.55678/jci.v10i1.1794>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis representasi peran gender feminin dalam novel *Surat Panjang Tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* karya Dewi Kharisma Michellia. Kajian dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori peran gender dari Caroline Moser (1993), yang mengklasifikasikan peran perempuan ke dalam tiga kategori: peran reproduktif, produktif, dan kemasyarakatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui kutipan naratif dalam novel dan dianalisis berdasarkan klasifikasi peran gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh perempuan dalam novel menjalankan peran yang kompleks. Peran reproduktif tercermin dalam aktivitas memasak, merawat keluarga, hamil, dan melahirkan. Peran produktif ditunjukkan melalui pekerjaan tokoh perempuan sebagai wartawan, dosen, penulis, dan reporter. Sementara itu, peran kemasyarakatan terlihat dalam keterlibatan perempuan pada kegiatan budaya, keagamaan, sosial, serta demonstrasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa novel tidak hanya mencerminkan budaya patriarki, tetapi juga menyajikan perempuan sebagai subjek aktif yang mampu menegosiasikan perannya dalam masyarakat. Kajian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran gender feminin dalam sastra dan realitas sosial Indonesia

**A B S T R A C T**

This study aims to describe and analyze the representation of feminine gender roles in the novel *Surat Panjang Tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* by Dewi Kharisma Michellia. The study was conducted using the gender role theory approach from Caroline Moser (1993), which classifies women's roles into three categories: reproductive, productive, and societal roles. This study uses a descriptive analysis method with a qualitative approach. Data were collected through narrative excerpts in the novel and analyzed based on gender role classification. The results of the study indicate that female characters in the novel play complex roles. Reproductive roles are reflected in the activities of cooking, caring for the family, getting pregnant, and giving birth. Productive roles are shown through the work of female characters as journalists, lecturers, writers, and reporters. Meanwhile, societal roles are seen in women's involvement in cultural, religious, social activities, and demonstrations. These findings indicate that the novel not only reflects patriarchal culture, but also presents women as active subjects who are able to negotiate their roles in society. This study makes an important contribution to understanding feminine gender roles in Indonesian literature and social reality.

## 1. Pendahuluan

Budaya patriarki menyebabkan adanya ketidakadilan dalam peran gender feminin, sebagai contoh perempuan dalam sistem pembagian kerja secara seksual cenderung selalu ditempatkan dalam wilayah domestik atau rumah tangga, dengan serangkaian kerja yang sifatnya reproduktif. Pada sisi lain, laki-laki menempati posisi di wilayah publik yang sifatnya produktif (Vida 2017). Sistem ini terdiri dari struktur dan praktik sosial di mana laki-laki menindas, mengeksploitasi, dan mengontrol perempuan (Walby, 1990:21). Laki-laki menggunakan kekuasaannya untuk mengendalikan perempuan dalam ranah reproduktif, produktif dan sosial. Faktor yang mempengaruhi peran gender feminin yaitu budaya patriarki. Patriarki memiliki sistem yang sangat mendominasi dalam budaya masyarakat, dalam budaya tersebut menyebabkan ketidakadilan serta kesenjangan sosial. Budaya patriarki tidak hanya berada dalam lingkup masyarakat nyata, melainkan juga terdapat dalam struktur budaya karya sastra, salah satunya ialah novel.

Dampak dari ketidakadilan peran gender feminin ini terhadap perempuan dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan yaitu, politik, pendidikan, lingkungan, pekerjaan, dan sebagainya. Pandangan ini meresap menjadi sebuah unsur kebudayaan, di mana masyarakat masih mempercayai kendali tunggal oleh laki-laki dalam banyak bidang sehingga menimbulkan ketidakadilan akses dan kesempatan bagi perempuan untuk maju dalam bidang-bidang tersebut. Berkurangnya kesempatan dalam bidang karir dan ekonomi ketika laki-laki membatasi akses dan kesetaraan dalam pekerjaan, hal ini juga memicu masalah kesehatan pada perempuan yang menyebabkan kesehatan mental dan fisik terganggu. Di dalam pendidikan laki-laki juga menghambat akses dan peluang pendidikan hingga perempuan berpendidikan rendah, perempuan seringkali mendapatkan kekerasan berbasis gender dari laki-laki, dan dalam partisipasi sosial dan politik perempuan juga sering menjadi pilihan kedua oleh kaum laki-laki sehingga mengurangi keterlibatan dalam pengambilan keputusan penting (Zuhri & Amalia, 2022).

Gender feminin merujuk pada sifat, perilaku, atau karakteristik yang secara sosial dan budaya dianggap khas atau sesuai dengan perempuan. Ini bisa mencakup berbagai atribut seperti kelembutan, empati, keibuan, atau perhatian terhadap penampilan. Namun, perlu dicatat bahwa sifat-sifat ini tidak selalu bersifat biologis atau alami, melainkan lebih dipengaruhi oleh norma sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Seseorang yang dianggap feminin mungkin lebih mengutamakan perawatan diri, berbicara dengan nada lembut, atau menunjukkan perhatian lebih terhadap hubungan interpersonal. Feminin juga diartikan sebagai sesuatu yang memiliki sifat-sifat keperempuanan Meskipun sifat-sifat feminin ini sering dianggap tradisional dan khas untuk perempuan, penting untuk diingat bahwa peran dan sifat ini adalah hasil dari konstruksi sosial yang dapat berubah dan bervariasi antarbudaya dan zaman. (Parashakti, 2015).

Terkait dengan permasalahan gender dan dominasi laki-laki dalam budaya patriarki ini telah diteliti oleh (Maman & Agussalim Aj, n.d.) yang mengkaji tentang Peran Gender *Dalam Novel Cantik Itu Luka Dan Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* yang menjelaskan tentang perempuan ditindas oleh laki-laki dengan kekerasan gender yang memperlihatkan ketidaksetaraan gender laki-laki dan perempuan. Permasalahan ini juga diteliti oleh (Nugroho, 2019) mengkaji tentang Perlawanan Perempuan terhadap Dominasi Patriarki dalam Novel *Geni Jora Karya Abidah El Khalieqy* Kajian Feminisme Psikoanalisis Karen Horney juga menceritakan tokoh Kejora yang melakukan perlawanan terhadap ketidakadilan gender yang dialaminya oleh budaya patriarki. Muhammad Firza (2023) mengkaji tentang Peran Perempuan Dalam Novel *“Lebih Senyap Dari Bisikan”* karya Andina Dwifatma Analisis Wacana Kritis Sara Mills, menceritakan tokoh amara yang mengalami peran gender domestik

dan peran gender publik hal ini yang mengakibatkan terjadinya ketidakadilan gender yang memicu terjadinya budaya patriarki dalam rumah tangga mereka.

Berbeda dengan temuan dalam semua penelitian tersebut, penelitian terhadap novel *Surat Panjang tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* karya Dewi Kharisma Michellia dipandang lebih kompleks dalam menganalisis permasalahan peran gender feminin yang diwujudkan dalam bentuk praktik budaya patriarki di berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Kajian terhadap tokoh perempuan dalam novel *Surat Panjang tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* karya Dewi Kharisma Michellia juga menjadi lebih inovatif karena tujuan akhirnya bukan semata untuk mendeskripsikan bentuk dominasi yang dilakukan oleh laki-laki semata, melainkan menganalisis dan menginterpretasikan kembali cara-cara kaum perempuan berpikir dan bersikap menghadapi dominasi kaum laki-laki. Namun, dalam novel *Surat Panjang tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* karya Dewi Kharisma Michellia peran-peran tersebut masih dibingkai oleh budaya patriarki, yang menimbulkan ketimpangan, subordinasi, bahkan diskriminasi terhadap perempuan. Hal ini menunjukkan adanya realitas sosial yang dikritisi lewat narasi sastra, dan menjadi dasar objektif penting untuk mengkaji bagaimana konstruksi sosial patriarki membentuk dan membatasi peran gender feminin dalam karya sastra.

Alasan melakukan penelitian ini karena telah dilakukan observasi objektif terhadap novel *Surat Panjang Tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* karya Dewi Kharisma Michellia, di mana ditemukan penggambaran tokoh-tokoh perempuan yang memiliki peran yang kompleks dan beragam, tidak hanya terbatas pada peran domestik. Melalui pembacaan mendalam, ditemukan bahwa para tokoh perempuan menunjukkan peran: Reproduksi, seperti memasak, mengasuh, dan melahirkan, Produktif: seperti menjadi wartawan, dosen, penulis, Kemasyarakatan: seperti terlibat dalam budaya lokal, kegiatan keagamaan, dan demonstrasi sosial. Di dalam novel tersebut banyak mengungkapkan peran gender feminin dari beberapa tokoh perempuan yang sangat menarik untuk dikaji. Tokoh perempuan selain tokoh Aku, yaitu Ibu (Tokoh Aku), Kakak perempuan, Ibu (Tuan Alien), Istri Tuan Alien, Teman sepermainan, Nenek, dan Bibi. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran gender feminin dalam novel *Surat Panjang Tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* karya Dewi Kharisma Michellia tinjauan budaya patriarki. Berdasarkan uraian latar belakang dan urgensi penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran gender feminin dalam novel ditinjau dari 1) peran reproduktif, 2) peran produktif, 3) peran kemasyarakatan.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kerangka Gender Moser (*Moser Gender Planning Framework*), yang dikembangkan oleh Caroline Moser (1993). Teori ini membagi peran gender ke dalam tiga kategori: Peran Reproduksi: mencakup kegiatan pemeliharaan dan pengasuhan rumah tangga, seperti memasak, merawat anak, merawat orang sakit, melahirkan, dan tugas-tugas domestik lainnya. Peran Produktif: kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau barang untuk konsumsi atau perdagangan, misalnya bekerja di sektor formal seperti menjadi dosen, wartawan, atau penulis. Peran Kemasyarakatan: partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial, budaya, keagamaan, dan politik tanpa imbalan langsung, seperti ikut pengajian, melestarikan adat, menjadi demonstran, atau pelayan masyarakat. (Moser, O.N. Caroline. 1993). Teori ini relevan karena memberikan kerangka sistematis untuk mengklasifikasikan dan menganalisis peran perempuan secara fungsional, yang kemudian diterapkan untuk membedah dinamika tokoh-tokoh perempuan dalam novel secara rinci dan menyeluruh.

Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah, Objek Kajian Baru: Novel *Surat Panjang Tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* belum banyak diteliti, terutama dari sudut pandang peran gender feminin dengan pendekatan teori

Moser. Pendekatan Teoritis Khusus: Penggunaan teori Moser yang tidak hanya fokus pada resistensi perempuan (sebagaimana dalam pendekatan feminisme radikal atau liberal), tetapi pada klasifikasi konkret peran sosial perempuan dalam konteks budaya patriarki. Analisis Multi-Tokoh: Tidak hanya berfokus pada tokoh utama, tetapi juga tokoh-tokoh perempuan lain yang memiliki kontribusi penting, seperti Ibu, Nenek, Istri Tuan Alien, dan Teman Sepermainan. Interkoneksi Sastra dan Realitas Sosial: Penelitian ini menyoroti bagaimana novel tidak hanya sebagai karya fiksi, tetapi juga cermin struktur sosial, yang merefleksikan dan mereproduksi ketimpangan gender di kehidupan nyata.

## 2. Kajian Pustaka

Kerangka teori merupakan landasan berpikir yang menjadi fondasi penting dalam penelitian ini. Penjabaran teori bukan sekadar definisi istilah, tetapi pemahaman mendalam yang relevan, tajam, dan mutakhir untuk merumuskan permasalahan dan menemukan jawabannya. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan difokuskan pada tiga aspek utama: (1) teori gender dan konstruksinya, (2) teori budaya patriarki, dan (3) teori peran gender menurut Moser.

Teori Gender dan Konstruksinya Konsep gender merujuk pada perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab sosial antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi oleh masyarakat, bukan oleh faktor biologis (Fakih, 2007). Gender tidak bersifat kodrati dan dapat berubah tergantung waktu dan budaya. Konsep ini meliputi identitas gender (seperti cisgender, transgender, non-biner), serta peran-peran sosial yang diasosiasikan dengan laki-laki (maskulin) dan perempuan (feminin). Konstruksi gender feminin meliputi sifat dan peran yang secara budaya dianggap cocok bagi perempuan, seperti lembut, keibuan, emosional, dan peduli. Namun, sifat-sifat ini dibentuk oleh norma sosial, bukan bawaan biologis (Parashakti, 2015). Teori ini membantu menjelaskan bagaimana peran feminin dalam karya sastra mencerminkan ekspektasi sosial dan struktur kuasa yang melingkupinya.

Tidak hanya itu penelitian ini juga menggunakan teori Budaya Patriarki, budaya patriarki adalah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang otoritas utama dan mendominasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan (Walby, 1990). Patriarki memengaruhi pembagian kerja, akses terhadap sumber daya, kekuasaan dalam keluarga dan masyarakat. Dalam budaya ini, perempuan cenderung ditempatkan di ranah domestik dan menjalankan pekerjaan yang bersifat tidak diakui secara ekonomi. Patriarki juga hadir dalam dua bentuk: patriarki privat (penindasan dalam rumah tangga oleh kepala keluarga laki-laki) dan patriarki publik (penindasan sistemik di ruang publik, seperti pekerjaan dan institusi sosial). Pengetahuan ini menjadi penting dalam menafsirkan representasi peran tokoh perempuan dalam novel sebagai refleksi dari sistem budaya yang patriarkal.

Selanjutnya, Teori Peran Gender (Moser Gender Planning Framework) Kerangka kerja Caroline Moser (1993) membagi peran gender ke dalam tiga kategori yaitu, Peran Reproduksi: mencakup kegiatan seperti melahirkan, mengasuh anak, memasak, dan merawat anggota keluarga. Peran ini umumnya tidak dianggap sebagai pekerjaan ekonomi dan tidak diakui dalam perhitungan pendapatan, Peran Produktif: merujuk pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau barang, baik di sektor formal (seperti guru atau wartawan) maupun informal (seperti menjahit di rumah). Peran ini sering kali tidak diakui secara penuh jika dilakukan oleh perempuan, Peran Kemasyarakatan: mencakup kegiatan sukarela seperti ikut serta dalam upacara adat, pengajian, demonstrasi, dan kegiatan komunitas lainnya. Ketiga jenis peran ini saling melengkapi dan membentuk pemahaman yang menyeluruh terhadap kontribusi sosial perempuan. Kerangka ini digunakan sebagai alat analisis untuk mengkaji tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Surat Panjang Tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* secara sistematis. Dengan menggunakan ketiga teori utama ini, penelitian ini mampu mengidentifikasi

serta menganalisis dinamika peran gender feminin dalam karya sastra dengan pendekatan yang kritis dan komprehensif.

### 3. Metode

Metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif analisis. Jenis deskriptif analisis tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran gender dalam karya sastra. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni kutipan, kalimat, narasi, monolog maupun dialog yang terdapat dalam novel *Surat Panjang Tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* karya Dewi Kharisma Michellia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan aktivitas membaca, menandai, dan mencatat menggunakan teori Moleong (2010). Teknik analisis data ini menggunakan teori Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. (1) Pengumpulan data, yakni pembacaan mendalam data yang dikumpulkan berupa kutipan, dialog dan narasi. (2) Reduksi data, yaitu merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. (3) Penyajian Data, yaitu disajikan dalam bentuk table untuk memudahkan pemahaman lebih lanjut. (4) Kesimpulan /Verifikasi diambil berdasarkan data yang telah disajikan.

Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian, yang merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama karena peneliti berperan aktif dalam memahami konteks, menafsirkan makna, dan menyusun interpretasi berdasarkan teori yang digunakan. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2010), dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama yang merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Dalam konteks penelitian ini, peneliti membaca, menandai, dan menginterpretasi teks sastra untuk menemukan representasi peran gender feminin dalam novel *Surat Panjang Tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* karya Dewi Kharisma Michellia. Peneliti menggunakan kerangka teori Moser mengenai peran gender untuk mengarahkan pemaknaan teks. Tiga klasifikasi utama – peran reproduktif, produktif, dan kemasyarakatan – digunakan sebagai acuan pengkategorian data.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini menggunakan instrumen bantu berupa format inventarisasi data. Format ini disusun untuk mencatat kutipan-kutipan yang relevan dari novel, kemudian dikategorikan berdasarkan jenis peran gender feminine dan ini juga mempermudah peneliti dalam melakukan, klasifikasi kutipan-kutipan teks sesuai kategori peran gender, penelusuran data berdasarkan tokoh dan konteks cerita, penarikan kesimpulan berdasarkan jumlah, frekuensi, dan jenis peran yang muncul.

#### **Format Inventarisasi Data Peran Gender Feminin dalam Novel *Surat Panjang Tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* Karya Dewi Kharisma Michellia**

No	Kode Data	Tokoh/ Penokohan	Peristiwa	Latar	Kutipan Teks	Peran Gender			Ket	
						PR		PP		PK
						a	b			
1.										

2.										
3.										

**Keterangan:**

- A. Peran Gender terbagi tiga:
  - 1. Peran Reproduksi (PR)
    - a. Reproduksi Biologis
    - b. Reproduksi Sosial
  - 2. Peran Produktif (PP)
  - 3. Peran Kemasyarakatan (PK).

**4. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi peran gender feminin dalam novel *Surat Panjang Tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* karya Dewi Kharisma Michellia. Berdasarkan teori Moser (1993), peran gender dibagi menjadi tiga kategori utama: reproduktif, produktif, dan kemasyarakatan. Dari hasil analisis ditemukan 42 data: 18 termasuk peran reproduktif, 13 peran produktif, dan 11 peran kemasyarakatan.

**Peran Reproduksi**

- a. Keahlian memasak

Data PR 1

“Nenekku di Bima ahli memasak. Dia selalu memasak dalam porsi besar untuk kakek, kedua kakak kandungku, keluarga paman- bibi, dan belasan saudara sepupuku, kadang juga dibagikan kepada para tetangga”.(hal 36)

Data 1 di atas menggambarkan bahwa Nenek tokoh aku di Bima dikenal sebagai ahli memasak yang memiliki keahlian luar biasa dalam menyiapkan hidangan dalam porsi besar. Setiap kali memasak, ia memastikan untuk menyiapkan cukup makanan tidak hanya untuk kakek dan kedua kakak kandung tokoh aku, tetapi juga untuk keluarga paman, bibi, dan belasan saudara sepupunya.

Nenek tokoh aku ahli memasak dalam porsi besar. Peran reproduktif Nenek tokoh aku dalam kutipan ini sangat jelas terlihat dalam kapasitasnya sebagai pengurus rumah tangga yang mengelola kebutuhan makan keluarga dalam jumlah besar. Nenek tokoh aku tidak hanya memasak untuk anggota keluarga inti, seperti kakek dan kedua kakak kandung tokoh aku, tetapi juga untuk keluarga paman, bibi, serta saudara sepupu.

- b. Merawat anggota keluarga

Data PR 2

“Ketika orang-orang mulai mengumpulkan abu dan tulang, Ibu pingsan, kedua kakakku yang merawatnya kemudian. Saban hari mereka mengompres kening, selama dua hari dia demam dan tak siuman”. (hal 48)

Data 2 di atas menggambarkan bahwa, Ibu tokoh aku tiba-tiba pingsan, menunjukkan reaksi fisik yang serius terhadap kejadian tersebut. Kedua kakak kandung tokoh aku kemudian merawat Ibu tokoh aku dengan penuh perhatian, mengompres keningnya setiap hari,

menunjukkan upaya mereka untuk merawat Ibu tokoh aku yang sedang tidak dalam keadaan baik.

Ketika Ibu tokoh aku pingsan dan mengalami demam tinggi, Kedua kakak kandung tokoh aku mengambil alih peran pengasuhan dan perawatan, yang merupakan bagian penting dari peran reproduktif dalam keluarga. Mereka dengan sabar mengompres kening Ibu tokoh aku setiap hari selama dua hari, menunjukkan dedikasi dan tanggung jawab mereka terhadap kesejahteraan Ibu tokoh aku. Tindakan ini mencerminkan bagaimana peran reproduktif dapat melibatkan pengasuhan dan perhatian yang sangat dibutuhkan dalam situasi krisis, serta bagaimana mereka mengisi kekosongan peran yang seharusnya dijalankan oleh Ibu tokoh aku saat ia tidak dapat melakukannya.

#### c. Hamil

##### Data PR 3

“Sepupuku mengirimkan kabar yang menerangkan bahwa istrimu hamil setelah kalian pulang berbulan madu. Sudah lewat tujuh bulan sejak bulan madu kalian berakhir. (hal 168)

Data 3 di atas menggambarkan istri tuan alien sedang hamil. Bukti itu dijelaskan ketika tokoh aku mendapatkan kabar dari sepupunya yang memberitahukan bahwa istri tuan alien hamil setelah mereka pulang dari bulan madu.

Istri tuan alien sedang hamil anak pertama mereka setelah mereka pulang berbulan madu, terlihat jelas melalui kehamilan yang terjadi setelah mereka pulang dari bulan madu, yang mencerminkan salah satu fungsi utama dalam peran reproduktif, yaitu prokreasi atau memiliki keturunan. Kehamilan ini menunjukkan bahwa istri tuan alien sedang menjalani peran sebagai Ibu yang akan membawa kehidupan baru, yang merupakan bagian integral dari peran reproduktif dalam keluarga.

#### d. Melahirkan

##### Data PR 4

“Kekecewaan mereka bertambah ketika tiga anak dari rahim Ibu lahir dengan vagina”. (hal 76)

Data 4 di atas menggambarkan Kekecewaan dari keluarga besar ayah tokoh aku terhadap Ibunya, ketika tiga anak yang lahir dari rahim Ibu tokoh aku ternyata berjenis kelamin perempuan, yang dikaitkan dengan kondisi fisik, yaitu memiliki vagina.

Ibu tokoh aku telah melahirkan dan membesarkan anak-anaknya, meskipun kelahiran anak tersebut tidak memenuhi harapan keluarga besar ayah, yang di mana keluarga besar ayah menginginkan anak laki-laki. Meskipun ada kekecewaan yang dirasakan oleh keluarga besar ayah terhadap Ibu tokoh aku, peran reproduktif Ibu tokoh aku tetap berjalan, yakni sebagai pemberi kehidupan melalui proses melahirkan tiga anak perempuan. Kelahiran ini menandakan bagaimana Ibu tokoh aku menjalankan peranannya sebagai individu yang menghasilkan keturunan, meskipun tidak selalu sesuai dengan harapan keluarga besar ayah.

### **Peran Produktif**

#### a. Berprofesi sebagai novelis

##### Data PP 1

“Ya pun barangkali kaget tahu gadis penulis buku itu adalah kekasih Tuan Alien yang ku ceritakan saban aku berkunjung”. (hal 24)

Data 1 di atas menggambarkan tentang keterkejutan tuan pemilik toko yang mengetahui bahwa gadis yang menulis buku tersebut ternyata adalah kekasih tuan alien, yang sebelumnya hanya diceritakan oleh tokoh aku setiap kali berkunjung.

Istri tuan alien bekerja sebagai seorang penulis buku/ novelis yang cukup terkenal ini dapat diartikan bahwasanya istri tuan alien merupakan perempuan yang dapat menjalankan peran produktifnya dan bukan terpaksa dengan pekerjaan domestiknya. Novelis termasuk salah satu contoh peran produktif karena novelis membuat buku untuk di perjual belikan bagi khalayak ramai serta menghasilkan upah/gaji untuk memenuhi kebutuhan hidup.

b. Berprofesi sebagai wartawan

Data PP 2

“Belum lagi siksaan, bekerja menjadi wartawan bila tak menikmati peliputan yang bertubi-tubi dan penulisan dengan aturan tertentu mungkin akan membuat siapa pun menggundurkan diri pada tahun-tahun awal bekerja”. (hal 117)

Data 2 di atas menggambarkan Tokoh aku yang berprofesi sebagai seorang wartawan, di mana tokoh aku akan merasa tersiksa bekerja sebagai seorang wartawan kalau saja tokoh aku tak menikmati peliputan yang bertubi-tubi dan penulisan dengan aturan tertentu hal ini mungkin akan membuat siapa pun saja menggundurkan diri menjadi seorang wartawan pada tahun-tahun awal bekerja karena tekanan pekerjaannya yang begitu kuat.

Tokoh aku bekerja sebagai seorang wartawan yang harus menikmati peliputan yang bertubi-tubi serta penulisannya pun diatur sesuai ketentuan yang berlaku membuat siapapun dapat menggundurkan diri pada tahun awal bekerja. Pekerjaan sebagai seorang wartawan termasuk dalam peran produktif karena dari hasil pekerjaan ini tokoh aku akan mendapatkan upah/gaji setiap bulannya sesuai dengan ketentuan sebagai seorang wartawan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Berprofesi reporter

Data PP 3

“Tanpa pengalaman itu, barangkali di bawah sadarku tak tersimpan kebahagiaan mewawancarai sosok-sosok yang menarik dan tanpa hal itu, aku barangkali tak akan punya insting sedikitpun untuk bekerja sebagai reporter”. (hal 103)

Data 3 di atas menggambarkan tokoh aku memiliki segudang pengalaman dalam menjadi seorang reporter, pengalaman itu ia dapatkan ketika ia masih bekerja magang pada salah satu media cetak di Jakarta. dengan pengalaman inilah yang membuat tokoh aku mampu mewawancarai sosok-sosok yang menarik dan menyimpan kebahagiaan dalam mewawancarai sosok-sosok yang menarik itu, tanpa pengalaman itu tokoh aku tak akan mempunyai insting sedikitpun untuk bekerja sebagai reporter.

Peran produktif dari tokoh aku yaitu tokoh aku berprofesi sebagai seorang reporter membuat tokoh aku memiliki penghasilan upah/gaji setiap bulannya sesuai dengan ketentuan sebagai seorang reporter selain itu tokoh aku juga dapat memiliki pengalaman bertemu tokoh-tokoh penting untuk diwawancarai dan memiliki insting yang kuat sebagai seorang reporter yang baik.

d. Tenaga pendidik

Data PP 4

“Ibu juga sibuk mengajar beberapa mata kuliah kedokteran di universitas”. (hal 35)

Data 4 di atas menguraikan tentang peran produktif perempuan ditengah masyarakat yaitu sebagai tenaga pendidik, bukti itu menjelaskan bahwa tokoh Ibu memiliki kesibukan mengajar beberapa mata kuliah di kedokteran.

Ibu tokoh aku merupakan perempuan yang pintar dalam menjalankan peran produktifnya, sebagai seorang dosen/ tenaga pendidik yang selalu sibuk mengajar di beberapa mata kuliah kedokteran di universitas dengan dedikasi yang hebat.

### **Peran kemasyarakatan**

#### **a. Berprofesi sebagai mahasiswa**

##### **Data PK 1**

“Meski begitu, aku tentu mesti memilih perkuliahan yang kusenangi agar mendapat nilai akademik yang bisa kubanggakan di depan foto almarhum Ayah, aku akhirnya memilih psikologi berdasarkan insting dan menjadi salah seorang dari angkatan pertama jurusan psikologi di universitasku pada 1992”. (hal 51)

Data 1 di atas menggambarkan bahwa tokoh aku yang masih peduli dengan pendidikannya, hal ini dibuktikan dengan tokoh aku memilih perkuliahan yang disenanginya agar mendapatkan nilai akademik yang bisa dibanggakan di depan foto almarhum ayahnya di Bali, tokoh aku akhirnya memilih psikologi yang menurutnya bisa dikusai, pemilihan ini berdasarkan insting dan kemampuannya, yang kemudian hari menjadikan tokoh aku sebagai angkatan pertama jurusan psikologi di universitasnya pada tahun 1992.

Tokoh aku memilih perkuliahan dan menjadi angkatan pertama di jurusan psikologi pada tahun 1992, alasan tokoh aku memilih untuk mengikuti perkuliahan karena tokoh aku ingin membanggakan nilai akademiknya didepan foto almarhum ayahnya, dengan menjadi angkatan pertama pada jurusan psikologi yang terbilang masih baru di universitasnya, tokoh aku dapat menarik minat masyarakat untuk memilih jurusan itu serta ikut membesarkan nama universitasnya, dan tanpa sadar itu dilakukan secara sukarela, perkuliahan ini termasuk peran kemasyarakatan yang kegiatannya berguna bagi nusa dan bangsa.. Kegiatan ini tak hanya dilakukan oleh laki-laki saja tetapi juga dijalankan oleh perempuan dan anak perempuan diseluruh dunia.

#### **b. Menjalin silaturahmi**

##### **Data PK 2**

“Dalam berumah tangga dengan Ayah Ibu masih sering diantar untuk beribadah ke masjid, Ayahpun tak alpa melakukan silaturahmi ke tetangga-tetangga muslim. Setiap hari raya besar, Ayah mengantar jemput Ibu ke pengajian dengan vespa”. (hal 148)

Data 2 di atas menggambarkan bahwa dalam berumah tangga dengan suaminya Ibu tokoh aku sering melakukan silaturahmi ke tetangga muslim dengan tujuan mempererat tali silaturahmi antar tetangga, dan setiap hari raya besar islam Ibu tokoh aku juga selalu diantar Ayah tokoh aku menggunakan vespa ke tempat pengajian.

Ibu tokoh aku dan suaminya sering bersilaturahmi ke tetangga muslim untuk meningkat keharmonisan dalam bertetangga dan mempererat tali silaturahmi, selain itu pada perayaan besar islam Ibu tokoh aku juga sering diantar ke pengajian yang berguna untuk meningkatkan spiritual masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu tokoh aku merupakan perempuan yang memiliki rasa kepedulian yang besar terhadap masyarakat disekitarnya Merujuk juga pada pengertian peran kemasyarakatan, kegiatan yang berkaitan dengan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat untuk meningkatkan keharmonisan dan kerukunan dalam bermasyarakat.

c. Berprofesi penyanyi sopran

Data PK 3

“Minggu itu juga, kakak sulungku mengajak kami ikut ibadah ke tempatnya pada hari itu, aku menyanyi sopran digereja walaupun biasanya aku menjadi alto dalam paduan suara”. (hal 150)

Data 3 di atas menggambarkan, kakak sulung tokoh aku mengajak kami sekeluarga untuk menghadiri ibadah di gerejanya. Ajakan itu datang mendadak, tetapi tokoh aku memutuskan untuk ikut karena ingin merasakan suasana ibadah di tempat yang berbeda Tanpa diduga, tokoh aku diminta untuk ikut bergabung menyanyi dalam paduan suara selama ibadah berlangsung. Biasanya, tokoh aku bernyanyi sebagai alto, tetapi kali ini tokoh aku harus mengisi posisi sopran karena kekurangan suara di bagian itu. Meski awalnya sedikit ragu karena belum terbiasa bernyanyi dalam nada tinggi, tokoh aku tetap menerima tantangan itu.

Tokoh aku mengambil bagian aktif dalam pelayanan di gereja, yaitu dengan bernyanyi di paduan suara. Meski biasanya tokoh aku bernyanyi sebagai alto, tokoh aku bersedia keluar dari zona nyamannya dan kemudian bernyanyi sebagai sopran demi memenuhi kebutuhan komunitas digereja tersebut. Ini menunjukkan rasa tanggung jawab dan fleksibilitas dalam mendukung komunitas. Dengan mengikuti partisipasi aktif dalam ibadah melalui nyanyian juga mencerminkan komitmen tokoh aku dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan spiritual yang memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat, menunjukkan bahwa tokoh aku sebagai perempuan yang bisa menjalankan peran kemasyarakatannya.

d. Upacara keagamaan

Data PK 4

“Pengaruh Nenekku di Bima yang mengusung adat menyembah pohon dan batu menjadikan kakak sulungku yang gemar mengeksplorasi Alkitab terbiasa dengan ritual pemujaan Nenek”. (hal 149)

Data 4 di atas menggambarkan nenek tokoh aku yang memiliki pengaruh besar di lingkungannya yaitu di Bima, hal itu terbukti dengan Nenek tokoh sebagai pengusung adat menyembah pohon dan batu yang kemudian diikuti oleh masyarakat sekitar, inilah yang kemudian menjadikan kakak sulung tokoh aku gemar mengeksplorasi berbagai macam Alkitab milik Nenek nya, tak hanya itu kakak sulung tokoh juga terbiasa dengan ritual keagamaan yang Nenek lakukan.

Nenek tokoh aku memiliki pengaruh besar dalam hal ritual keagamaan di Bima, terbukti dengan Nenek tokoh aku menjadi guru dalam menjalankan ajaran ritual penyembahan pohon dan batu yang kemudian banyak diikuti oleh masyarakat sekitar, bahkan pengaruh Nenek tokoh aku juga dirasakan oleh kakak sulung tokoh aku yang menjadi gemar mengeksplorasi Alkitab ajaran Nenek tokoh aku serta membuat kakak sulung mulai terbiasa dengan ritual keagamaan yang dilakukan Nenek tokoh aku. Dari kegiatan yang dilakukan oleh Nenek tokoh aku dapat diartikan bahwa Nenek tokoh aku adalah seorang perempuan yang hebat dalam menjalankan peran kemasyarakatannya dan ini juga berarti bahwa perempuan juga dapat memiliki pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Terlibat aktif dalam berbudaya

Data PK 5

“Ibu juga banyak belajar adat istiadat Bali di rumah Nenek, ikut kegiatan *manjehajitan* dan *makidung* meskipun dia tak berpindah agama”. (hal 77)

Data 5 di atas menggambarkan Ibu tokoh aku aktif dalam berbudaya. Ibu tokoh aku memiliki semangat untuk belajar dan menghargai budaya, meskipun ia tidak berasal dari latar belakang yang sama. Saat tinggal di rumah Nenek di Bali, ia aktif mempelajari adat istiadat setempat, seperti kegiatan manjehaitan (membuat janur untuk upacara) dan makidung (melantunkan kidung atau nyanyian tradisional Bali). di mana perbedaan keyakinan tidak menghalanginya untuk menghormati dan mempelajari nilai-nilai luhur budaya setempat.

Ibu tokoh aku belajar adat istiadat di rumah Nenek, hal itu ia tunjukkan ketika Ibu tokoh aku ikut berperan penting dalam membangun toleransi dan harmoni sosial melalui keterlibatannya dalam adat istiadat Bali. Dengan belajar *manjehaitan* dan *makidung*, ia menunjukkan penghargaan terhadap tradisi lokal, meskipun keyakinan agamanya berbeda. Sikap ini mencerminkan peran Ibu tokoh aku sebagai agen toleransi budaya yang tidak hanya menghormati tetapi juga aktif berpartisipasi dalam menjaga warisan budaya masyarakat setempat. Partisipasinya membantu mempererat hubungan antar kelompok dengan menciptakan ruang dialog dan saling pengertian melalui tradisi dan budaya.

#### f. Demontrans

##### Data PK 6

“Meski kami, setidaknya aku, pun saat itu mengharapkan adanya revolusi terbakar oleh semangat revolusi itu, aku menyempal di tengah keramaian, selalu hampir kehabisan nafas berdesakan dengan para demontran”. (hal 69)

Data 6 di atas menggambarkan bahwa Tokoh aku adalah individu yang berjiwa muda dan idealis, terbakar oleh semangat perubahan dan revolusi yang sedang menggema di sekitarnya. Ia memiliki dorongan kuat untuk terlibat dalam perjuangan kolektif, namun pada saat yang sama, ia menunjukkan sisi manusiawi berupa keterbatasan fisik dan emosi.

Tokoh aku memiliki semangat revolusi. tokoh aku dalam kutipan tersebut berperan sebagai bagian dari masyarakat yang terlibat dalam arus perjuangan kolektif, khususnya dalam konteks revolusi atau perubahan sosial. Sebagai individu, ia menunjukkan semangat dan idealisme untuk mendukung perubahan besar yang diharapkan masyarakat luas. Dalam hal ini, tokoh aku mempresentasikan generasi atau kelompok yang terdorong oleh harapan dan cita-cita akan masa depan yang lebih baik. Keberadaannya di tengah demonstrasi menunjukkan partisipasinya dalam aksi massa, meskipun secara fisik maupun emosional ia terlihat mengalami tantangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam novel memiliki peran beragam yang kompleks dan tidak terbatas pada ranah domestik semata. Peran reproduktif terlihat jelas dalam aktivitas memasak, merawat anggota keluarga, menjalani kehamilan, dan melahirkan anak. Tokoh nenek dan ibu tokoh “aku” berperan besar dalam menjaga keseimbangan rumah tangga. Misalnya, nenek tokoh “aku” digambarkan sebagai sosok yang rutin memasak dalam jumlah besar untuk seluruh keluarga, menegaskan peran pengelolaan domestik yang dilakukan oleh perempuan. Peran pengasuhan juga tercermin saat kakak tokoh “aku” merawat ibunya yang sedang sakit. Tindakan merawat ini bukan hanya tanggung jawab moral, tetapi juga merupakan bagian dari peran reproduktif yang diwariskan kepada perempuan dalam keluarga. Selain itu, tokoh istri Tuan Alien yang sedang hamil dan ibu tokoh “aku” yang melahirkan tiga anak perempuan juga menjadi representasi fungsi biologis perempuan dalam keberlangsungan keturunan.

Menariknya, novel ini juga mengangkat bagaimana peran reproduktif kerap dihadapkan pada ekspektasi sosial yang bias gender. Misalnya, kekecewaan keluarga besar ayah terhadap kelahiran anak perempuan menggambarkan bagaimana konstruksi patriarki masih melekat kuat dalam menentukan nilai seseorang berdasarkan jenis kelamin. Namun, narasi ini sekaligus

menjadi kritik terhadap diskriminasi tersebut. Sementara itu, peran produktif perempuan dalam novel ditampilkan melalui profesi-profesi yang dijalani tokoh perempuan seperti novelis, wartawan, reporter, dan dosen. Mereka berperan aktif dalam menghasilkan pendapatan dan memberi kontribusi dalam masyarakat. Istri Tuan Alien, sebagai penulis buku, menunjukkan bahwa perempuan memiliki daya cipta dan peran di ranah publik yang tak kalah penting dari laki-laki.

Tokoh “aku” yang bekerja sebagai wartawan dan reporter digambarkan menghadapi tekanan tinggi dalam profesinya, namun tetap bertahan dan menemukan kebahagiaan dalam peliputan. Ini mencerminkan ketangguhan perempuan dalam dunia kerja profesional. Sementara itu, ibu tokoh “aku” yang menjadi dosen di bidang kedokteran memperkuat representasi perempuan dalam dunia akademik dan ilmu pengetahuan. Peran kemasyarakatan perempuan dalam novel juga cukup menonjol. Mereka tampil sebagai individu yang terlibat aktif dalam pendidikan, budaya, agama, dan kegiatan sosial tanpa imbalan ekonomi. Tokoh “aku” menjadi mahasiswa psikologi dan termasuk angkatan pertama, menunjukkan partisipasinya dalam pembangunan pendidikan dan pengembangan institusi akademik. Kegiatan keagamaan dan budaya juga banyak melibatkan tokoh perempuan. Misalnya, ibu tokoh “aku” aktif bersilaturahmi dan mengikuti pengajian. Ia juga mempelajari adat Bali, menunjukkan keterbukaan terhadap budaya lokal meski berbeda keyakinan. Tokoh “aku” juga ikut bernyanyi di gereja dan menjadi bagian dari pelayanan spiritual komunitas. Selain itu, partisipasi perempuan dalam aksi sosial seperti demonstrasi mahasiswa menunjukkan bahwa perempuan dalam novel memiliki kesadaran politik dan keberpihakan terhadap perubahan sosial. Mereka bukan hanya pengikut, tetapi juga pemimpin informal yang punya pengaruh dan daya dorong terhadap komunitas sekitarnya.

Secara keseluruhan, perempuan dalam novel ini tidak hanya menjadi pelengkap dalam narasi, melainkan tampil sebagai tokoh yang memiliki agensi, kekuatan, dan kontribusi nyata dalam keluarga, pekerjaan, dan masyarakat. Representasi ini melampaui stereotip tradisional dan menjadi bentuk kritik sosial terhadap budaya patriarki yang masih membatasi perempuan. Dengan demikian, novel ini menghadirkan wacana pemberdayaan perempuan yang relevan dan transformatif dalam konteks sosial saat ini. Temuan Baru Penelitian yaitu, novel ini menyajikan representasi perempuan secara berlapis, mulai dari peran domestik, ekonomi, hingga sosial-politik, yang semuanya menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran fungsional dan strategis dalam masyarakat, representasi perempuan dalam novel ini melampaui stereotip tradisional tokoh-tokoh perempuan digambarkan memiliki agensi (kekuatan untuk memilih dan bertindak) meskipun tetap berada dalam sistem patriarki, selain itu temuan baru yang signifikan perempuan dalam novel tidak hanya menjadi objek patriarki, tetapi juga subjek yang mampu bernegosiasi, mengisi ruang-ruang publik, dan bahkan menjadi penggerak perubahan sosial melalui profesi, pendidikan, dan budaya, dan juga novel ini menjadi media kritik sosial, yang menggambarkan bahwa ketimpangan gender masih terjadi namun perempuan memiliki cara tersendiri untuk melawan, bertahan, dan berdaya.

## **5. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Surat Panjang Tentang Jarak Kita yang Jutaan Tahun Cahaya* karya Dewi Kharisma Michellia, dapat disimpulkan bahwa representasi peran gender feminin dalam novel tersebut ditampilkan dalam bentuk yang kompleks dan tidak tunggal. Tokoh-tokoh perempuan dalam novel menjalankan peran yang beragam, mencakup peran reproduktif, produktif, dan kemasyarakatan. Peran reproduktif digambarkan melalui aktivitas memasak, merawat anggota keluarga, kehamilan, dan proses melahirkan, yang memperlihatkan kontribusi besar perempuan dalam menjaga kehidupan keluarga dan memenuhi fungsi biologis serta sosialnya. Peran produktif ditunjukkan melalui profesi-profesi

yang dijalani tokoh perempuan, seperti novelis, wartawan, reporter, dan dosen. Hal ini menandakan bahwa perempuan dalam novel memiliki agensi ekonomi, kreativitas, serta intelektualitas yang tinggi. Mereka tidak hanya menjadi figur domestik, tetapi juga turut aktif di ruang publik. Namun demikian, masih terdapat ketimpangan penghargaan sosial terhadap profesi perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki, yang mencerminkan adanya residu patriarki. Sementara itu, peran kemasyarakatan terlihat melalui partisipasi perempuan dalam aktivitas keagamaan, budaya, pendidikan, serta aksi sosial seperti demonstrasi. Representasi ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki pengaruh dan tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat, bukan sekadar pelengkap tetapi sebagai agen perubahan sosial dan budaya. Adapun saran dari penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak. Pertama, **bagi pembaca dan peneliti sastra**, hasil kajian ini dapat menjadi pijakan untuk menggali lebih dalam karya-karya sastra kontemporer sebagai cerminan realitas sosial, khususnya terkait representasi perempuan dalam struktur patriarkal. Kedua, **bagi penulis sastra**, penting untuk terus menulis tokoh-tokoh perempuan yang kuat, dinamis, dan memiliki keragaman peran sehingga dapat memberi inspirasi perubahan sosial yang positif. Ketiga, **bagi pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan**, penting untuk mengangkat tema kesetaraan gender dalam pembelajaran sastra sebagai upaya membangun kesadaran kritis generasi muda terhadap isu gender dan keadilan sosial.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Keluarga Besar Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah membimbing penulis dan memberikan nasihat sehingga mampu menyelesaikan jurnal ini.

## 7. Daftar Pustaka

- Bahardur, I. (2023). *Maskulinitas Laki-laki Minangkabau dalam Novel Perempuan Batih Karya A.R. Rizal: Tinjauan Rewyn Connel*. 30(2).  
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika>
- Fakih, M. (2007). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moser, O.N. Caroline. (1993). *Gender Planning and Development Theory: Practice and Training*. London: Routledge.
- Moleong, lexy J. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Michellia, Dewi Kharisma. 2013. *Surat Panjang Tentang Jarak Kita Yang Jutaan Tahun Cahaya*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Parashakti, R. D. (2015). Perbedaan Gaya Kepemimpinan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 93. <https://media.neliti.com/media/publications/96902-ID-perbedaan-gaya-kepemimpinan-dalam-perspe.pdf>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, CV.
- Sylvia, Walby. (1990). *Theorizing Patriarchy*. Cambridge: Basil Blackwell.

Vida, Helen Diana. 2017. “*Feminisme Dalam Majalah Perempuan.*” *Sociae Polites*: 153–68. doi:10.33541/sp.v1i1.468.

Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 5(1), 17–41. <https://ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/murabbi/article/download/100/99>